

Integrasi Akhlak dan Ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam

Akhmad Khoiri

Institut Agama Islam Darul Fattah Lampung

achmadchoiry1987@gmail.com

Ahmad Hadi Setiawan

Institut Agama Islam Darul Fattah Lampung

ahadies@darulfattah.ac.id

Badrul Salam

Institut Agama Islam Darul Fattah Lampung

salambadrulsalam@gmail.com

Lala Suryana

faris300169@gmail.com

Muammar Kadafi

burungmurai140@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk mengembangkan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai moral dan akhlak mulia di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran PAI, wawancara mendalam dengan guru PAI, peserta didik, serta pimpinan sekolah, dan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran serta program pembiasaan religius. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPIT Darul Ilmi Bandar Lampung menerapkan integrasi akhlak dan ilmu melalui aktivitas pembiasaan religius harian, pembelajaran kontekstual berbasis nilai Islam, keteladanan guru, serta penerapan budaya sekolah yang berorientasi karakter. Integrasi ini berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan etika penggunaan teknologi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model integrasi akhlak dan ilmu di SMPIT Darul Ilmi Bandar Lampung dapat menjadi rujukan dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai Islam di sekolah-sekolah serupa.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, integrasi akhlak, ilmu pengetahuan, pendidikan karakter, SMPIT Darul Ilmi

Abstract

The background to this research stems from the need to develop education that focuses not only on cognitive achievement but also on the internalization of moral values and noble character amidst the increasingly rapid development of technology and

information. This research employed qualitative methods with a descriptive approach. Data collection techniques included observations of Islamic Religious Education (PAI) learning activities, in-depth interviews with Islamic Religious Education (PAI) teachers, students, and school leaders, and documentation in the form of learning tools and religious habituation programs. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive analysis model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that SMPIT Darul Ilmi Bandar Lampung implements the integration of morals and knowledge through daily religious habituation activities, contextual learning based on Islamic values, teacher role models, and the implementation of a character-oriented school culture. This integration contributes significantly to student character development, particularly in terms of discipline, responsibility, courtesy, and ethical use of technology. This study concludes that the model of integration of morals and science at SMPIT Darul Ilmi Bandar Lampung can serve as a reference in developing Islamic values-based character education in similar schools.

Keywords: Islamic Religious Education, moral integration, science, character education, SMPIT Darul Ilmi

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses memanusiakan manusia, yaitu upaya sistematis untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. (Mustaghfiroh & Mustaqim, 2014) Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan akhlak mulia sebagai fondasi utama perkembangan kepribadian peserta didik. (Munawaroh & F, 2023) Akhlak dalam Islam merupakan inti ajaran yang menjadi pembeda antara pendidikan Islam dengan sistem pendidikan lainnya. Hal ini sejalan dengan misi utama Nabi Muhammad SAW yang menegaskan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dengan ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik. (Pamungkas, 2017)

Pada era modern yang ditandai oleh percepatan perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin terbuka, integrasi akhlak dan ilmu menjadi kebutuhan yang semakin mendesak. (Mulyana dkk., 2023) Kemajuan teknologi digital telah memberikan banyak manfaat bagi dunia pendidikan, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan moral yang kompleks, seperti penyalahgunaan media sosial, menurunnya etika pergaulan, berkurangnya sikap hormat kepada guru, serta munculnya perilaku-perilaku menyimpang lainnya. (Desrianti dkk., 2021) Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk menghadirkan model pembelajaran yang mampu melahirkan generasi cerdas sekaligus berkarakter. (Pamungkas, 2017) Tanpa integrasi nilai moral, ilmu pengetahuan yang

diperoleh siswa berpotensi digunakan secara tidak tepat dan dapat menimbulkan dampak negatif dalam kehidupan sosial.

SMPIT Darul Ilmi Bandar Lampung sebagai sekolah Islam terpadu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya mengintegrasikan akhlak dan ilmu dalam seluruh aspek pembelajarannya. Sekolah ini menerapkan kurikulum umum yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman serta pembiasaan religius yang terstruktur, seperti pembelajaran tahsin tahfidz Al-Qur'an, salat berjamaah, dzikir pagi dan petang, dan program-program pembinaan karakter. (Nahruji & Wahyuni, 2025) Selain itu, guru PAI di sekolah ini memiliki peran strategis dalam menyisipkan nilai akhlak ke dalam materi pelajaran, baik melalui keteladanan maupun pendekatan pembelajaran kontekstual. (Khoiri dkk., 2024) Dengan demikian, sekolah tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai Islam. (Munawaroh & Khoiri, 2024)

Meskipun berbagai program integrasi akhlak dan ilmu telah diterapkan, efektivitas implementasinya perlu diteliti secara lebih mendalam, mengingat setiap sekolah memiliki karakteristik, tantangan, serta pendekatan yang berbeda. Penelitian mengenai integrasi akhlak dan ilmu di SMPIT Darul Ilmi Bandar Lampung penting dilakukan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai akhlak diinternalisasikan dalam proses pembelajaran PAI, strategi yang digunakan guru, peran lingkungan sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam penerapannya. Kajian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan praktik baik yang dapat menjadi rujukan bagi sekolah Islam lainnya dalam membangun pendidikan karakter berbasis akhlak.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam model integrasi akhlak dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Darul Ilmi Bandar Lampung. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang utuh mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak yang terintegrasi, sekaligus menawarkan implikasi praktis bagi penguatan pendidikan karakter di sekolah-sekolah Islam terpadu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam bentuk integrasi akhlak dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Darul Ilmi Bandar Lampung. Subjek penelitian meliputi guru PAI, peserta didik, serta pimpinan sekolah yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap proses

pembelajaran dan kegiatan pembiasaan religius, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metodologi ini memberikan gambaran mengenai proses penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data secara komprehensif mengenai integrasi akhlak dan ilmu di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi akhlak dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Darul Ilmi Bandar Lampung telah diterapkan secara komprehensif melalui berbagai strategi pembelajaran, program pembiasaan religius, keteladanan guru, serta sinergi dengan orang tua dan masyarakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa sekolah memiliki komitmen tinggi dalam mengimplementasikan pendidikan yang tidak hanya menekankan penguasaan kognitif, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik sebagai bagian dari tujuan pendidikan Islam. Implementasi ini menjadi relevan, mengingat perkembangan teknologi informasi yang pesat menghadirkan tantangan moral bagi generasi muda, sehingga penguatan akhlak menjadi sangat penting untuk menyeimbangkan penguasaan ilmu pengetahuan.

1. Integrasi Akhlak dalam Proses Pembelajaran PAI

Dalam konteks pembelajaran di kelas, guru PAI di SMPIT Darul Ilmi Bandar Lampung secara konsisten memasukkan nilai-nilai akhlak ke dalam materi ajar. Analisis dokumen RPP dan silabus menunjukkan bahwa setiap kompetensi dasar tidak hanya difokuskan pada penguasaan materi, tetapi juga pada penguatan akhlak peserta didik. Misalnya, pada materi fikih tentang ibadah, guru menekankan disiplin, tanggung jawab, dan kesabaran sebagai bagian dari praktik ibadah sehari-hari. Pada pelajaran sejarah Islam, guru menekankan nilai kejujuran dan keteladanan para sahabat sebagai contoh perilaku yang harus diikuti. Temuan ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali (Sya'roni, 2014) yang menekankan bahwa ilmu tanpa akhlak tidak akan memberikan manfaat bagi individu maupun masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa SMPIT Darul Ilmi menekankan integrasi epistemologi dan etika sebagai prinsip utama dalam pembelajaran.

Observasi terhadap proses belajar mengajar juga memperlihatkan penerapan metode pembelajaran kontekstual dan pendekatan problem solving berbasis nilai Islam. Guru mendorong siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata serta mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. (Jubaedah dkk., 2025) Contohnya, saat membahas ayat Al-Qur'an mengenai kejujuran, guru meminta siswa menceritakan pengalaman pribadi dalam menjaga kejujuran di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi akhlak tidak sekadar teori, tetapi juga

dipraktikkan melalui pengalaman nyata, yang memungkinkan internalisasi nilai lebih efektif.

2. Pembiasaan Religius sebagai Strategi Integrasi

Selain integrasi dalam pembelajaran, SMPIT Darul Ilmi Bandar Lampung menerapkan program pembiasaan religius sebagai bagian dari budaya sekolah. Program ini meliputi pembelajaran tahsin tahfidz setiap hari, salat berjamaah, salat duha dan dzikir pagi dan sore, murojaah hafalan Al-Qur'an, dan kultum singkat. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti kegiatan ini dengan disiplin dan penuh partisipasi aktif. Kegiatan pembiasaan religius ini berfungsi sebagai wahana praktik langsung nilai-nilai akhlak seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian sosial. Hal ini selaras dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan sebagai metode internalisasi nilai. (Caswita, 2019) Dengan adanya pembiasaan religius yang konsisten, nilai akhlak tidak hanya menjadi konsep abstrak, tetapi menjadi perilaku nyata dalam keseharian peserta didik. (Apriyansyah, 2023)

3. Peran Guru sebagai Teladan Moral

Guru PAI memegang peranan strategis dalam mengintegrasikan akhlak dan ilmu. Wawancara mendalam dengan guru menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya keteladanan dalam pendidikan akhlak. (Munawaroh & Khoiri, 2025) Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menunjukkan perilaku etis, komunikasi yang sopan, dan sikap empati dalam interaksi dengan siswa. Keteladanan guru terbukti menjadi salah satu faktor utama yang memperkuat internalisasi nilai akhlak. (Suriyanti dkk., 2024) Hal ini yang menekankan bahwa perilaku moral dipelajari melalui observasi dan imitasi terhadap model yang nyata. Dengan demikian, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen moral yang memberikan pengalaman belajar etis secara langsung.

Integrasi akhlak dan ilmu di SMPIT Darul Ilmi juga diperkuat melalui kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Sekolah rutin melakukan komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan, grup komunikasi, serta buku kontrol pembiasaan anak. Orang tua didorong untuk meneruskan pembiasaan religius di rumah, mengawasi ibadah harian, dan membimbing anak dalam penggunaan teknologi secara bijak. Temuan wawancara dengan orang tua menunjukkan adanya kesadaran mereka terhadap pentingnya peran keluarga dalam memperkuat pendidikan karakter. Selain itu, keterlibatan masyarakat melalui kegiatan keagamaan dan sosial di masjid maupun organisasi remaja juga memberikan kontribusi positif terhadap internalisasi nilai akhlak. (Alfath, 2020) Sinergi ini menegaskan bahwa pembinaan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang menekankan

pentingnya interaksi antara individu, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial dalam pembentukan karakter. (Asriati, t.t.)

Meski implementasi integrasi akhlak dan ilmu telah berjalan efektif, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan. Salah satu hambatan utama adalah pengaruh budaya digital dan media sosial terhadap perilaku siswa. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin terkait penggunaan gawai, seperti mengakses konten yang tidak sesuai atau bermain gim saat waktu belajar. (Nugroho dkk., 2024) Selain itu, perbedaan latar belakang keluarga juga mempengaruhi keberhasilan internalisasi akhlak, karena tidak semua orang tua memiliki pola pengasuhan yang sejalan dengan program sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi akhlak dan ilmu perlu dikombinasikan dengan literasi digital berbasis nilai Islam serta strategi diferensiasi yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik.

Secara teoretis, hasil penelitian ini menguatkan gagasan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Islam harus mengintegrasikan ilmu dan akhlak secara simultan. Pendidikan yang hanya menekankan penguasaan ilmu tanpa penguatan akhlak berpotensi menghasilkan individu yang cerdas secara kognitif tetapi lemah secara moral. (Arifin dkk., 2023) Sebaliknya, integrasi yang diterapkan di SMPIT Darul Ilmi menunjukkan bahwa penyisipan nilai akhlak dalam pembelajaran, pembiasaan religius, keteladanan guru, dan sinergi dengan keluarga dapat membentuk peserta didik yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Model ini sejalan dengan konsep holistic education dalam Islam, yang menekankan pengembangan seluruh aspek manusia: akal, hati, dan perilaku, sehingga peserta didik menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan mampu menghadapi tantangan global secara etis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi akhlak dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Darul Ilmi Bandar Lampung telah diterapkan secara efektif dan menyeluruh. Integrasi ini tercermin dalam tiga aspek utama: pertama, penyisipan nilai-nilai akhlak dalam seluruh proses pembelajaran di kelas melalui metode kontekstual, problem solving, dan penguatan nilai moral dalam setiap materi ajar; kedua, pembiasaan religius yang konsisten seperti tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, dzikir, dan kultum singkat, yang membentuk lingkungan sekolah yang kondusif bagi internalisasi nilai akhlak; ketiga, peran guru sebagai teladan moral dan sinergi aktif antara sekolah, keluarga, serta masyarakat dalam mendukung pembinaan karakter peserta didik.

Penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi akhlak dan ilmu tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga membentuk perilaku sehari-hari yang disiplin, bertanggung jawab, sopan, dan etis, termasuk dalam penggunaan teknologi digital. Meskipun demikian, terdapat tantangan berupa pengaruh budaya digital dan perbedaan latar belakang keluarga yang memerlukan strategi adaptif, termasuk literasi digital berbasis nilai Islam.

Secara teoretis, temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam harus menekankan simultanitas antara penguasaan ilmu dan pembinaan akhlak. Integrasi yang diterapkan di SMPIT Darul Ilmi Bandar Lampung menjadi contoh model pendidikan holistik yang mampu menghasilkan peserta didik unggul secara intelektual, matang secara spiritual, dan berperilaku etis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, praktik ini dapat dijadikan rujukan bagi sekolah-sekolah Islam lainnya dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, K. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH TEMBORO. *AL-MANAR : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 125–164. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>
- Apriyansyah, N. (2023). Peningkatan Moderasi Beragama dalam Masyarakat di MAS Al Hikmah Bandar Lampung. *ISLAM EDU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(01), 1–9.
- Arifin, S., Huda, M., & Mufida, N. H. (2023). Developing Akhlak Karimah Values through Integrative Learning Model in Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 41–54. <https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.24443>
- Asriati, N. (t.t.). *MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH*.
- Caswita, C. (2019). Kurikulum Tersembunyi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasi*, 17(3), 294659. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.590>
- Desrianti, D. I., Oganda, F. P., Apriani, D., & Amanattullah Budiman, L. A. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam. *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial*, 1(1), 46–54. <https://doi.org/10.34306/alwaarits.v1i1.27>
- Jubaedah, R., Dewi, D. A., & Istianti, T. (2025). Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Integrasi Kearifan Lokal dalam Proses Pembelajaran. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1286–1291. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1765>
- Khoiri, A., Samsudi, W., Munawaroh, M., & Shaleh, M. (2024). MULTICULTURALISM: THE IMPORTANCE OF RELIGIOUS MODERATION EDUCATION IN INDONESIA. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 8(2), 147–158. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v8i2.3832>

- Mulyana, R., Kurahman, O. T., & Fauzi, R. (2023). Professional Development for Islamic Religious Education and Madrasah Teacher. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 55–66. <https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.23511>
- Munawaroh, & F, F. F. (2023). Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung: Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung. *ISLAM EDU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(01), 15–25.
- Munawaroh, M., & Khoiri, A. (2024). Analisis Kegiatan PAI Luar Sekolah di SD Islam Assalam Bandar Lampung. *ISLAM EDU : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(02), 74–84. <https://doi.org/10.51614/vd3gzy59>
- Mustaghfiroh, H., & Mustaqim, M. (2014). HIDDEN CURRICULUM DALAM PEMBELAJARAN PAI. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i1.769>
- Nahruji, & Wahyuni, S. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kurikulum Salafiyah di Pondok Pesantren Al Qomar Kabupaten Mempawah. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 7(2), 354–360. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v7i2.4245>
- Nugroho, Y. P., Radian, M. E., Nafisyah, Y., & Putri, A. (2024). UPAYA MENINGKATKAN LITERASI SISWA MI AL-FURQON MENGGUNAKAN STORY TIME DENGAN CERITA BERGAMBAR. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Kuliah Kerja Nyata*, 2(1). <https://doi.org/10.30587/prosidingkkn.v2i1.8884>
- Pamungkas, M. I. (2017). Akhlak Muslim: Membangun Karakter Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.52434/jp.v8i1.70>
- Suriyanti, S., Fakhruddin, F., & Nurmal, I. (2024). *Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik di Ra Tunas Literasi Qur'ani* [Masters, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/7030/>
- Sya'roni, M. (2014). ETIKA KEILMUAN: Sebuah Kajian Filsafat Ilmu. *Jurnal Theologia*, 25(1), Article 1. <https://doi.org/10.21580/teo.2014.25.1.346>